

THE MORPHOPHONEMICS IN REJANG LANGUAGE

Marina Siti Sugiyati

*Faculty of Teacher Training and Education, Bengkulu University
E-mail: marinasitisugiyanti@gmail.com*

Abstract: This study aims to describe morphophonemic in Rejang language. Data is collected by library method. The literature is in the form of a Rejang-Indonesian dictionary book compiled by Chairil Chile et al. Considering that morphophonemic is studying phoneme changes that arise as a result of meeting morphemes with other morphemes, a morphological row is used to determine morphemes. Therefore, it can be stated that in the Rejang language there are three morphophonemic processes, namely 1) the phoneme change process, 2) the phoneme addition process, 3) the phoneme loss process. In connection with the morphophonemic process in Rejang there is one thing that needs attention, namely the morphophonemic process of nasal affix / N / morpheme. Therefore, the morphophonemic process depends on the basic shape conditions that follow. So that the Rejang language morphophonemic rules can be stated.

Keywords: *Morphophonemic, and Rejang language*

Bahasa Rejang adalah bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi bagi masyarakat suku Rejang yang berdiam di wilayah provinsi Bengkulu. Suku Rejang yang menggunakan bahasa Rejang ini adalah masyarakat suku rejang yang tersebar di beberapa daerah provinsi Bengkulu, yaitu masyarakat suku Rejang yang berdiam di wilayah kabupaten Rejang Lebong disebut Jang Musai (Rejang Musi), masyarakat suku rejang yang berdiam di wilayah kabupaten Kepahiyang disebut Jang Kepahiyang, masyarakat yang berdiam di Lais (kabupaten Bengkulu Utara) disebut Jang Sisia (Rejang Pesisir), masyarakat suku Rejang yang berdiam di daerah Tebing Tinggi di sebut Jang Empat Lawang, masyarakat suku Rejang yang berdiam di Rawas disebut Jang Rawas (Rejang Rawas) (Syahril Chili dan Rahimullah 2010, 8) dan Syahril Chili dkk: 2006).

Mengingat bahasa daerah merupakan kekayaan budaya Nasional maka bahasa Rejang yang merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia juga merupakan salah satu kekayaan budaya Nasional Indonesia yang harus dihormati dan dipelihara Negara dan bangsa Indonesia khususnya bagi masyarakat suku Rejang. Hal ini sepaham dengan pernyataan yang tercantum dalam UUD 1945 dan Amandemen: 2014-2019 Bab XIII Pasal 32. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis berusaha meneliti hal yang spesifik dalam bahasa Rejang dan belum pernah diteliti, yaitu morfofonemik bahasa Rejang, selanjutnya masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana morfofonemik Bahasa Rejang?
2. Bagaimana kaidah morfofonemik dalam bahasa Rejang?

Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip dasar yang dikemukakan oleh Ramlan (1985), Tarigan (1989), Verhaar (1995), dan Samsuri (1981) dan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian ini. Dengan mempelajari buku-buku yang digunakan sebagai acuan, akan diperoleh wawasan pandangan dan gambaran yang akan dilaksanakan.

Konsep morfofonemik didasarkan atas wawasan yang dikemukakan Ramlan. Menurut Ramlan morfofonemik adalah mempelajari perubahan-perubahan fonem sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (1983: 73), sedangkan Samsuri (1981: 20) mengatakan studi tentang perubahan-perubahan pada fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih itu serta pemberian tanda-tanda disebut morfofonemik. Sedangkan Kridalaksana (2008:159) mengatakan struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologi dari morfem termasuk didalamnya penambahan pengurangan, penggantian fonem atau morfem. Dan Tarigan (1985: 27) mengatakan morfofonemik atau yang biasa disebut morfofonemik adalah ilmu yang menelaah morfofonemik yang biasa disingkat morfofonem.

Metode

data dikumpulkan dengan metode kepustakaan, yaitu dengan membaca pustaka yang berupa buku kamus lengkap Indonesia-Rejang, Rejang-Indonesia yang disusun oleh Syahril Chili dan Rahimullah (2006), dan kamus Rejang Indonesia yang disusun oleh Badrul Munir Hamidy dkk (1985). Selanjutnya data yang diperoleh dicatat dalam kartu. Data-data tersebut diseleksi dengan menentukan data yang terdiri dari morfem-morfem afiks Nasal dan bentuk dasarnya. Untuk itu data yang dicari harus ditentukan dengan deretan morfologik. Deretan morfologik adalah suatu deretan atau suatu daftar yang memuat kata-kata yang berhubungan dalam bentuk dan artinya. (Ramlan 1985:30)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian morfofonemik dalam bahasa Rejang ini ditemukan tiga hal yang penting yaitu: 1. proses perubahan fonem 2. Proses penambahan fonem dan 3. Proses penghilangan fonem atau peluluhan fonem. Ketiga hal yang penting tersebut akan dijelaskan satu persatu secara berturut-turut. Berhubungan dengan proses morfofonemik dalam bahasa Rejang ada satu hal yang perlu mendapat perhatian yaitu proses morfofonemik pada afiks Nasal.

Afiks Nasal N- dalam bahasa Rejang terbagi atas 2 golongan, yaitu :

1. Afiks Nasal sebagai pembentuk kata kerja aktif, yaitu afiks nasal yang berupa prefiks m-, ng-, ny-, me-, dan nge- serta infiks -em-, dan -, -m-.
2. Afiks Nasal sebagai pembentuk kata kerja pasif, yaitu afiks nasal yang berupa prefiks n- dan ne- serta infiks -en- dan -n-

1.2 Proses perubahan fonem adalah proses perubahan fonem sebagai akibat bertemunya morfem dengan bentuk dasar yang mengikutinya. Mengingat proses morfofonemik bahasa Rejang dalam penelitian ini memperhatikan pada afiks Nasal N- dan bergantung pada kondisi bentuk dasar yang mengikutinya maka afiks nasal N- bisa berubah menjadi seperti berikut:

Afiks Nasal bisa menjadi prefiks m-, ng-, ny-, me-, nge-, n- dan ne- serta infiks -m-, -em-, -n- dan -en-

Perubahan-perubahan afiks nasal menjadi prefiks dan infiks tersebut adalah seperti berikut seperti berikut :

a. Afiks Nasal bisa menjadi prefiks m-,

Misalnya :

- N- + budak → mbudak = membudak
- N- + bəlĕk → mbəlĕk = mengoprasikan
- N- + bədĕa → mbədĕa = menembak
- N- + payung → mayung = memayungi
- N- + ĕpĕt → mĕpĕt = menjemput

b. Afiks Nasal bisa berubah menjadi prefiks ng-, N→ ng

Misalnya :

- N- + atəp → ngatəp = mengatap
- N- + kəjəp → ngəjəp = mengedip
- N- + kayuah → ngeyuah = mengayuh
- N- + antrĕ → ngantrĕ = mengantrĕ
- N- + apung → ngapung = mengapung

c. Afiks Nasal bisa berubah menjadi prefiks ny-, N→ ny-

Misalnya :

- N- + saok → nyaok = menyapih
- N- + salib → nyalib = melampau
- N- + sambĕa → nyambea = menyanyikan lagu tradisional Rejang
- N- + sawuk → nyawuk = makan sahur
- N- + sədət → nyədət = menyedot

d. Afiks Nasal bisa berubah menjadi infiks - m -, N- → -m-

Misalnya :

- N- + kəpung → kəmpung = mengepung
- N- + Kəpit → kəmpit = mengempit
- N- + kəsok → kəmsok = memasak
- N- + kərik → kəmr̩k = mengerik
- N- + kəsia → kəmsia = menggeser

e. Afiks Nasal N- bisa berubah menjadi infiks -n-, N- → -n-

Misalnya :

- N- + keprung → kenprung = dikeprung
- N- + kapit → kanpit = dikempit
- N- + kesok → kansok = dimasak
- N- + kerik → kanrik = dikerik
- N- + kesia → kənsia = digeser

f. Afiks nasal N- bisa menjadi n- : N- → n-

Misalnya :

- N- + asəak → nasəak = diasah
- N- + təkō → nəkō = didatangi
- N- + əpuk → nəpuk = dicuci
- N- + əmbuk → nəmbuk = dimakan
- N- + əmbin → nəmbin = dibawa

g. Afiks nasal N- bisa menjadi -en-

Misalnya :

- N- + kulang → kemulang = dipulangkan
- N- + kujua → kemujua = ditombak
- N- + kucak → kemucak = diganggu
- N- + gubuk → kemubuk = diserang

1.3 Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem adalah proses penambahan fonem sebagai akibat bertemunya morfem yang berupa afiks nasal dengan bentuk dasar yang mengikutinya. Mengingat proses morfofonemik bahasa Rejang dalam penelitian ini memperhatikan pada afiks Nasal dan kondisi bentuk dasar yang mengikuti maka afiks nasal disamping mendapat penambahan berupa vokal ə juga mengalami perubahan afiks nasal N- → sehingga dengan proses penambahan bunyi cokal ə maka afiks nasal [N-] bisa berubah menjadi seperti berikut:

a. Proses penambahan fonem yang berupa vokal dan perubahan afiks nasal [N-] menjadi prefiks m- maka [N-] bisa berubah N- → me-

Misalnya :

- N- + dan → mədan = menghentikan
- N- + bus → məbus = menebus
- N- + but → məbut = merebut
- N- + cip → məcip = mencicipi
- N- + cat → məcət = memecat

b. Proses penambahan fonem yang berupa bunyi vokal ə dan perubahan afiks nasal N- menjadi prefiks ng- maka nasal [N-] bisa berubah N- → nge-

Misalnya :

- N- + lak → ngəlak = menjemur
- N- + buk → ngəbuk = mengasapkan
- N- + luk → ngəluk = melempar
- N- + sēp → ngēsēp = menghisap
- N- + jəp → ngəjəp = mendedip

- c. Proses penambahan bunyi vokal ə dan perubahan afiks nasal N- menjadi infiks -m- maka afiks Nasal [N-] bisa berubah menjadi -em-

Misalnya :

N- + kulang → kəmulang = memulangkan
 N- + kujua → kəmujua = menombak
 N- + kucək → kəmucak = mengganggu
 N- + kubuk → kəmubuk = menyerang
 N- + kusal → kəmusal = menggosokkan

- d. Proses penambahan bunyi vokal ə dan perubahan fonem n- pada Nasal N- menjadi infiks -n- maka afiks nasal N- bisa berubah menjadi N- → ne-

Misalnya :

N- + lēm → nəlēm – dilem/ dilekatkan
 N- + lēp → nəlēp = distop
 N- + raup → mərapu = diraup
 N- + rias → mərias = dirias
 N- + ribut → məribut = diributkan

- e. Proses penambahan bunyi vokal ə dan perubahan fonem -m- pada afiks nasal N- bisa berubah menjadi N- → -ən-

Misalnya :

N- + kucak → kənucak = diganggu
 N- + kucai → kənucai = dikunci
 N- + kubuk → kənubuk = diserang
 N- + kubua → kənubua = dikubur
 N- + kipas → kənipas = dikipas

1.4 Proses penghilangan atau peluluhan fonem

Proses penghilangan atau peluluhan fonem adalah proses penghilangan atau peluluhan fonem sebagai akibat bertenunya morfem afiks dengan bentuk dasar yang mengikuti. Proses penghilangan fonem atau peluluhan fonem awal bentuk dasar yang mengikuti afiks nasal. N-, adalah fonem yang berupa konsonan tak bersuara, yaitu konsonan /p/,/t/,/s/, dan /k/, oleh karena itu, afiks nasal N- yang diikuti bentuk dasar berawal fonem /p/,/t/,/s/, dan /k/, akan berubah menjadi N- → m- + bentuk dasar yang mengikuti berasal fonem /t/ : N- → ny- + bentuk dasar yang mengikuti berawal fonem /s/i : N- → ng + bentuk dasar yang mengikuti berawal fonem /k/. Sehingga bisa dikemukakan contoh sebagai berikut:

N- → m- + /p/

Misalnya :

N- + payung → mayung = memayungi
 N- + patəak → matəak = mematahkan

N- → n- + /t/

Misalnya :

N- + tutuk → nutuk = ditumbuk
 N- + tujok → nujok = ditusuk

N- → ny- + /s/

Misalnya :

N- + sawuk → nyawuk = makan sahur
 N- + sabit → nyabit = menyabit

N- → ng- + /k/

Misalnya :

N- + kəcək → ngəcək = berbicara
 N- + kayuah → ngayuah = mengayuh

Berdasarkan penjelasan diatas, rupanya ada aturan-aturan tertentu tentang proses morfofonemik. Oleh karena itu berikut ini dibicarakan kaedah morfofonemik dalam bahasa Rejang yang berpehatian pada afiks Nasal N- dalam bahasa Rejang merupakan alomorf dari variasi bentuk morfem yang berupa afiks Nasal N-. Berikut ini dijelaskan kaidah-kaidahnya satu –persatu seperti berikut:

N- → m Afiks Nasal N- menjadi m- apabila afiks Nasal N-, diikuti bentuk dasar yang berawalan fonem vokal, konsonan /p/ dan konsonan /b/

Misalnya :

N- + apus → mapus = menghapus

N- + ingit → mingit = merengek

N- + payung → mayung = memayungi

N- + patəak → matəak = mematahkan

N- + bədēa → mbədēa = menembak

N- → ng. Afiks Nasal N- menjadi ng- apabila afiks nasal N- diikuti bentuk dasar yang berawalan fonem vokal, dan konsonan /k/

Misalnya :

N- + atəp → ngatəp = mengatapi

N- + apung → ngapung = mengapung

N- + kəjəp → ngəjəp = mendedip

N- + kayuah → ngayuah = mengayuh

N- → ny. Afiks Nasal N- menjadi ny- apabila afiks Nasal N- diikuti bentuk dasar yang berawal fonem konsonan /s/

Misalnya :

N- + sawuk → nyawuk = makan sahur

N- + sabit → nyabit = menyabit

N- → me-. Afiks Nasal N- menjadi me- apabila afiks nasal N- diikuti bentuk dasar yang terdiri dari satu suku kata

Misalnya :

N- + go → məgo = menghargai

N- + bus → məbus = merebus

N- → -em-. Afiks Nasal N- menjadi infiks -em- apabila diikuti bentuk dasar yang berawal fonem vokal kedua pada suku pertama berupa vokal yang bukan bunyi vokal pusat tengah.

Misalnya :

N- + kucak → kəmucak = mengganggu

N- + kudak → kəmudak = memotret

N- → -m-. Afiks N- menjadi infiks n- apabila afiks nasal N- diikuti bentuk dasar yang fonem kedua pada suku pertama berupa vokal pusat tengah (ə)

Misalnya :

N- + kəpung → kənpung = dikepung

N- + Kəpit → kənpit = dikempit

N- + kəsok → kənsok = dimasak

N- + kərik → kənrık = dikerik

N- + kəsia → kənsia = digeser

N- → ne-. Afiks N- menjadi ne- apabila afiks nasal N- diikuti bentuk dasar yang berawal fonem /d/, /b/, /g/, /c/, /j/, /k/, /r/ dan bentuk dasar yang diawali vokal

Misalnya:

N- + dan → nədan = dihentikan

N- + dəu → nədəu = dipanggil

N- + borong → nəborong = diborong
N- + bus → nəbus = direbus

N- + cai → nəcai = dibersihkan
N- + cat → nəcat = dipecat
N- + cit → nəcit = dipencet

N- + ding → nəding = dirasakan

N- + go → nəgo = dihargai
N- + gong → nəgong = dipegang

N- + jam → nəjam = dipejam
N- + kam → nəkam = diraupi
N- + kang → nəkang = dikembangkan

N- + latuk → nəlatuk = ditumpuk
N- + lawan → nəlawan = dilawan
N- + ndai → nəndai = dimandikan
N- + ndam → nəndam = direndam

N- + suk → nəsuk = dibolongi
N- + soa → nəsoa = dicari

N- + tap → nətap = ditetapkan
N- + tek → nətek = diketik
N- + rem → nərem = direm
N- + rapok → nərapok = dirampok

N- + pus → nəpus = dipeloroti
N- + puk → nəpuk = dicuci
N- + pek → nəpek = diletakkan

N- + eng → nəeng = dituangkan
N- + it → nəit = dieratkan

N- → -en-. Afiks Nasal N- menjadi infiks -en- apabila diikuti bentuk dasar yang fonem kedua pada suku pertama berupa vokal yang bukan berbunyi pusat tengah

Misalnya :

N- + kucak → kənucak = diganggu
N- + kucai → kənucai = dikunci
N- + kubuk → kənubuk = diserang
N- + kubua → kənubua = dikubur

N- → -n-. Afiks Nasal N- menjadi infiks -n- apabila diikuti bentuk dasar yang fonem kedua pada suku pertama berupa vokal yang berbunyi pusat tengah (ə)

Misalnya :

N- + kəpung → kəmpung = mengepung
N- + Kəpit → kəmpit = mengempit
N- + kəsok → kəmsok = memasak
N- + kərik → kəmrík = mengerik
N- + kəsia → kəmsia = menggeser

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses morfofonemik dalam bahasa Rejang terdapat tiga hal yang penting yaitu: 1. Proses perubahan fonem; 2. proses penambahan fonem; 3. proses penghilangan atau peluluhan fonem.
2. Proses morfofonemik dalam bahasa Rejang ad satu hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu proses morfofonemik yang berhubungan dengan afiks Nasal (N-).
3. Afiks Nasal (N-) dalam bahasa Rejang terdiri atas a. Afiks Nasal (N-) sebagai pembentuk kata kerja aktif, yaitu afiks Nasal (N-) yang berupa prefiks me-, m-, ng-, ny-, nge-, serta infiks -em-, dan -m-. b. Afiks Nasal (N-) sebagai pembentuk kata kerja pasif yang berupa prefiks ne- dan n- serta infiks -en- dan -n-.

Daftar Pustaka

- Chili, Syahril. 2006. Kamus Rejang Indonesia. Certakan 1. Jakarta: Percetakan gramedia.
- Chili, Syahril dan Rahimullah. 2010. Kamus lengkap Indonesia – Rejang Rejang Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana. 1994. Kilas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf. Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Nusa Indah.
- Purwo, Kaswanti. 1985. Tata bahasa Indonesia Penggolongan Kata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramlan, M. 1987. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sarwiji, Suwandi. 2008. Serba Linguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa. Cetakan I. Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Siti Sugiyati, Marina. 1985. "Morfologi Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia. Skripsi. Fakultas Sastra Indonesia Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1982. Metode Linguistik. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Tim DC. 2015. UUD 1945 dan Amandemen. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Verhaar, J.W. M. 1978. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: UGM Press.